

# ANALISIS WACANA BERITA KONFLIK KPK VS POLRI DI KALTIM POST (Edisi Bulan Januari 2015)

Dei Sanasta Queen<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan makna dalam teks pemberitaan di Kaltim Post mengenai konflik KPK vs Polri. Berita mengenai konflik KPK vs Polri terjadi di bulan Januari tahun 2015. Media massa yang dipergunakan untuk diteliti teks beritanya adalah surat kabar harian Kaltim Post.*

*Peneliti menggunakan teori analisis wacana dengan model yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Model Van Dijk yang adalah model yang dipergunakan oleh peneliti untuk menganalisis wacana berita perseteruan KPK vs Polri yang terdapat di berita Kaltim Post. Model Van Dijk tidak hanya mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks, berita, kalimat, paragraf, dan proposisi..*

*Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut kognisi sosial. Dalam kerangka analisis Van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial ; kesadaran mental wartawan yang memnbetuk teks tersebut.*

*Jenis penelitian yang digunakan peneliti bersifat kualitatif dengan pisau analisis wacana model Teun van Dijk.*

*Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa teks pemberitaan mengenai konflik KPK vs Polri di Kaltim Post cenderung memihak kepada KPK. Hal ini dapat terlihat dari 6 elemen analisis wacana model Van Dijk. Ideologi media Kaltim Post yang menganut ideologi politik memiliki kecenderungan menampilkan latar belakang politik pihak yang menjadi narasumber dalam pemberitaan. Kepemilikan media juga berdampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan Kaltim Post.*

**Kata kunci:***Analisis Wacana, Berita Konflik KPK vs Polri , Kaltim Post*

## **PENDAHULUAN**

Perseteruan antara KPK vs Polri menjadi isu yang menyedot perhatian masyarakat. Dua lembaga hukum yang seharusnya bekerja sama dalam melakukan pemberantasan terhadap tindak pidana khususnya tindak pidana korupsi justru saling bersitegang. Ketidak harmonisan antar dua lembaga hukum

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: deysanastaqueen@yahoo.com

ini terlihat dari aksi saling tangkap antar keduanya. Perseteruan yang terjadi antara KPK vs Polri menjadi hangat untuk diperbincangkan ditengah masyarakat, semua itu tidaklah terlepas dari peran media massa yang hampir setiap hari memberitakan konflik antara KPK vs Polri.

Konflik antara KPK dan Polri jilid ke II di tahun 2015 merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti pemberitaannya. Alasan yang pertama adalah karena kisruh yang terjadi antara KPK dan Polri merupakan episode lanjutan dari konflik pada tahun 2009 dan diduga merupakan “dendam lama” yang terjadi antara dua lembaga penegak hukum ini. Aksi saling tangkap antara keduanya seperti drama yang mengejutkan masyarakat. Pada Cicak vs Buaya jilid I dua pimpinan KPK ditangkap karena menerima suap dari tersangka Anggoro Widjojo. Namun penangkapan tersebut tidak sefenomenal ketika Polri menangkap dua pimpinan KPK pada tahun 2015, yaitu Bambang Widjojanto dan Abraham Samad. Alasan penangkapan terhadap kedua pimpinan ini dianggap mengada-ada. Karena kasus yang telah lama kemudian diungkap kembali dan penangkapannya pun ketika kedua pimpinan KPK tengah menyelidiki kasus rekening gendut dari calon Kapolri Budi Gunawan. Beberapa pihak menduga penangkapan ini merupakan kriminalisasi terhadap KPK.

Yang kedua adalah konflik Cicak vs Buaya jilid II ini berawal dari saat Presiden Joko Widodo mencalonkan budi gunawan sebagai calon tunggal kapolri, dan KPK langsung mengumumkan budi gunawan sebagai tersangka. Penetapan terhadap Budi Gunawan oleh KPK sontak mengejutkan masyarakat, bagaimana tidak calon Kapolri pilihan Presiden Joko Widodo ternyata memiliki rekening yang tak sepatasnya dimiliki. Terlebih lagi, pada saat itu kinerja Joko Widodo tengah di soroti media dan menjadi konsumsi publik. Sehingga penetapan Budi Gunawan sebagai tersangka berimbas buruk terhadap kinerja Joko Widodo sebagai Presiden. Atas pertimbangan ini lah peneliti memilih konflik yang terjadi antara KPK dan Polri sebagai fenomena untuk diteliti pemberitaannya.

Prahara yang terjadi antara KPK dan Polri menjadi sorotan masyarakat karena aksi saling tangkap yang terjadi antara KPK dan Polri. Media massa sebagai sumber informasi bagi masyarakat menjadikan konflik ini sebagai headline news atau berita utama. Hampir semua media massa memberitakan mengenai konflik yang terjadi antara KPK dan Polri, tak terkecuali surat kabar harian Kaltim Post.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori Analisis Wacana***

Teori wacana menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa, seperti terbentuk sebuah kalimat atau pernyataan. oleh karena itulah, ia dinamakan analisis wacana (Heriyanto, dalam Sukandi, 1999:115). Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi,

titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.

Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya karena ada orang yang membentuknya dengan motivasi atau subjektiv tertentu (rasional atau irasional). Terlepas dari apapun motivasi atau kepentingan orang lain, kalimat yang dituturkannya tidaklah dapat dimanipulasi semau-maunya oleh yang bersangkutan. Kalimat itu hanya dapat dibentuk, hanya akan bermakna, selama tunduk pada sejumlah “aturan” gramatika yang berada diluar kemauan, atau kendali si pembuat kalimat. Aturan-aturan kebahasaan tidak dibentuk secara individual oleh penutur yang bagaimanapun pintarnya. Bahasa selalu menjadi milik bahasa diruang publik.

### ***Analisis Wacana Van Dijk***

Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didaya gunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil suatu praktik produksi yang harus diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Kalau ada teks yang memarjinalkan wanita, dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi teks itu bekerja, kenapa teks tersebut memarjinalkan wanita. Proses produksi itu, dan pendekatan ini sangat khas Van Dijk, melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Teks yang cenderung memarjinalkan posisi wanita, misalnya lahir karena kognisi atau kesadaran mental diantara wartawan bahkan kesadaran dari masyarakat yang memandang wanita secara rendah. Sehingga teks disini hanya bagian kecil saja dari praktik wacana yang merendahkan wanita. Oleh karena itu, penelitian mengenai wacana tidak bisa mengeksklusi seakan – akan teks adalah bidan yang kosong, sebaliknya ia adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Pendekatan yang dikenal sebagai kognisi sosial ini membantu memetakan bagaiman produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.

### ***Kerangka Analisis Van Dijk***

Elemen teks yang pada model van Dijk merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran dari elemen-elemen yang harus diamati tersebut, yaitu:

- a) Tematik (Tema atau Topik)
- b) Skematik (Skema atau Alur)
- c) Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)
- d) Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

- e) Stilistik (Leksikon)
- f) Retoris (Grafis, Metafora)

### ***Analisis Kognisi Sosial***

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut kognisi sosial. Dalam kerangka analisis Van Dijk, perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial ; kesadaran mental wartawan yang memnbetuk teks tersebut. Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa

Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana tercakup didalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Skema menunjukkan bahwa kita menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman dan sosialisasi. Sebagai sebuah struktur mental, skema menolong kita untuk menjelaskan realitas dunia yang kompleks.

Ada beberapa macam skema atau model yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Skema Person (Person Schemas).** Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.
- **Skema Diri (Self Schemas).** Skema ini berhubungan dengan bagaiman diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang
- **Skema Peran (Role Schemas).** Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.
- **Skema Peristiwa (Event Schemas).** Skema ini barangkali yang sering dipakai, karena hampir setiap hari kita melihat, mendengar peristiwa yang lalu lalang. Dan setiap peristiwa selalu kita tafsirkan dan maknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam proses kognisi sosial selain model adalah memori. Lewat memori kita bisa berpikir tentang sesuatu dan mempunyai pengetahuan tentang sesuatu pula. Dalam setiap memori, terkandung didalamnya pemasukan dan penyimpanan pesan-pesan baik saat ini maupun dahulu yang terus menerus digunakan oleh seseorang dalam memandang suatu realita. Secara umum, memori terdiri atas dua bagian. Pertama, memori jangka pendek (*short-term memory*), yakni memori yang dipakai untuk mengingat peristiwa, kejadian, atau hal yang ingin kita acui yang

terjadi beberapa waktu lalu. Kedua, memori jangka panjang (*long-term memory*), yakni memori yang dipakai untuk mengingat atau mengacu peristiwa. Yang paling relevan dengan kognisi sosial adalah memori jangka panjang (*long-term memory*). *Long term memory* ini terdiri atas dua bagian besar. Pertama, apa yang disebut sebagai memori episodik, yakni memori yang berhubungan dengan diri kita sendiri. Memori menyediakan sarana dan bahan seperti layaknya sebuah otobiografi. Kedua, memori semantik, yakni memori yang kita gunakan untuk menjelaskan pengetahuan tentang dua atau realitas.

Dalam pandangan Van Dijk, kognisi sosial terutama dihubungkan dengan proses produksi berita. Wacana berita disini tidak hanya dipahami dalam pengertian sejumlah struktur tetapi juga bagian dari proses komunikasi yang kompleks. Menurut Van Dijk, titik kunci dalam memahami produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk, proses ini juga memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu. Proses itu juga memasukkan didalamnya bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan yang akan ditulis dalam sebuah berita. Dalam pandangan Van Dijk, produksi berita sebagian besar dan terutama terjadi pada proses mental dalam kognisi seorang wartawan. Semua proses memahami dan memaknai peristiwa terutama terjadi pada kognisi sosial wartawan.

Pertama, seleksi. Seleksi adalah strategi yang kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan kedalam berita. Proses seleksi ini juga menunjukkan posisi yang diambil ditengah-tengah yang terlibat dalam suatu peristiwa.

Kedua, reproduksi. Kalau strategi seleksi berhubungan dengan pemilihan informasi apa yang dipilih untuk ditampilkan, reproduksi berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai sama sekali oleh wartawan.

Ketiga, penyimpulan. Strategi besar dalam memproduksi berita yang berhubungan dengan mental kognisi wartawan adalah penyimpulan atau peringkasan informasi. Oleh karena itu, dalam proses penyimpulan ini paling tidak terkandung tiga hal yang saling kait. Pertama adalah penghilangan, dengan merangkum informasi atau beberapa informasi yang tidak relevan dihilangkan. Agak mirip dengan penghilangan adalah generalisasi, dimana informasi yang mirip atau agak sama dijadikan sebagai informasi yang berlaku untuk umum. Sedangkan yang ketiga adalah kontruksi, berhubungan dengan kombinasi beberapa fakta atau informasi sehingga membentuk pengertian secara keseluruhan.

Keempat, transformasi lokal. Kalau penyimpulan berhubungan dengan pertanyaan bagaimana peristiwa yang kompleks disederhanakan dengan tampilan tertentu, transformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan

Teks diproduksi dalam suatu proses mental yang melibatkan strategi tertentu. Banyak proses dan strategi yang terjadi seperti, seleksi, reproduksi, penyimpulan dan transformasi. Disini, keputusan dan strategi tersebut, menurut Van Dijk, terjadi dan berlangsung dalam mental dan kognisi seseorang. Keputusan untuk menghilangkan informasi didasarkan pada evaluasi wartawan bahwa informasi itu tidak relevan dalam membentuk pengertian pada suatu teks, dan kontruksi dari suatu peristiwa. Dengan kata lain, semua teks di transformasikan ke dalam model yang telah dibuat dan disusun. Dan karena model tersebut diasumsikan, memasukkan pengalaman dan pendapat personal akan menjadi jelas bagaimana dan mengapa transformasi itu dilakukan. Kenapa seleksi, penghilangan, dan penyimpulan dengan cara tertentu dilakukan. Karena pemahaman dan kognisi mental wartawan ketika melihat dan meliput peristiwa tersebut seperti itu. Semua peristiwa dimaknai dalam model yang telah dia buat, yang relevan bukan hanya akan dimasukkan tetapi juga ditambah. Yang tidak relevann akanb dihilangkan dan dibuang dalam teks, sehingga teks akan membentuk pemahaman tertentu sebagaimana wartawan memahami peristiwa tersebut dalam suatu model tertentu.

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikontruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting. Berikut ini akan dijelaskan :

1. Praktik Kekuasaan

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol (atau anggota) dari kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan. Selain berupa kontrol yang bersifat langsung dan fisik, kekuasaan itu dipahami oleh Van Dijk, juga berbentuk persuasif. Tindakan seseorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

2. Akses mempengaruhi wacana

Analisis wacana Van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elite mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media, dan kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.

***Konflik***

Teori konflik sebenarnya dibangun untuk menentang secara langsung teori fungsionalisme. Teori ini mulai muncul dalam sosilologi Amerika Serikat pada tahun 1960-an yang merupakan kebangkitan kembali berbagai gagasan

yang diungkapkan sebelumnya oleh Karl Marx dan Max Weber. Kedua teoritis konflik ini, Marx dan Weber menolak tegas terhadap gagasan bahwa masyarakat cenderung kepada beberapa konsensus dasar atau harmoni, dimana struktur masyarakat bekerja untuk kebaikan setiap orang. Kedua teoritis ini memandang konflik atau pertentangan kepentingan serta concern dari berbagai individu dan kelompok yang saling bertentangan adalah determinan utama dalam pengorganisasian kehidupan sosial. Dengan kata lain struktur dasar masyarakat sangat ditentukan oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai individu dan kelompok untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mereka. Karena sumber-sumber daya ini dalam kadar tertentu selalu terbatas, maka konflik untuk mendapatkannya akan selalu terjadi.

### ***Berita Konflik***

Ketika terjadi perselisihan antara dua individu yang makin menajam dan tersebar luas, serta banyak orang yang menganggap perselisihan tersebut dianggap penting untuk diketahui, maka perselisihan yang semula urusan individual, berubah menjadi masalah sosial. Disanalah letak nilai berita konflik. Berita konflik, berita tentang pertentangan dua pihak atau lebih, menimbulkan dua sisi reaksi dan akibat yang berlawanan.

### ***Media Massa***

Menurut Bernard Hennessy (1990), mengapa media massa media massa mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam dialog politik dan dalam pemecahan konflik sosial secara politik? Salah satu yang diperbuat media massa sebenarnya adalah mempengaruhi keputusan politik dengan memberikan atau tidak memberikan publikasi kepada para calon dan penyelenggara kebijakan. Namun media, terutama surat kabar mempublikasikannya melalui "editorial" dan dapat membantu sejumlah kecil orang untuk mengambil kesimpulan mengenai "isu" yang dikemukakan. Bila terdapat sejumlah orang berpengaruh besar berpendapat bahwa editorial dari surat kabar tertentu berpengaruh besar dan juga dianggap penting maka pernyataan inilah yang membuat apa yang disajikan oleh media atau surat kabar ini pun menjadi berpengaruh. Media massa menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Melalui media, masyarakat dapat menyetujui ataupun menolak kebijakan pemerintah. Lewat media pula berbagai inovasi atau pembaruan dapat dilakukan oleh masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian atau pendapat terhadap individu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang digunakan adalah data yang tidak terdiri

dari angka-angka, melainkan berupa pesan verbal (tulisan atau teks naskah) yang terdapat pada Surat Kabar Harian Kaltim Post mengenai pemberitaan konflik KPK dan Polri. Data yang terkumpul merupakan data deskriptif tentang bagaimana pemilihan tata bahasa dan kosakata yang digunakan dalam teks.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian akan menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini memfokuskan penelitian pada :

- a. **Tematik** merujuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya.
- b. **Skematik**. Elemen ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul dan lead umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan wartawan dalam pemberitaannya. Lead umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian – bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan , dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.
- c. **Semantik** dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.
- d. **Sintaksis**. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam sintaksis terdapat koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Di mana, ketiga hal tersebut untuk memanipulasi politik dalam menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dengan cara penggunaan sintaksis (kalimat).
- e. **Stilistik**. Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas berdiri beberapa kata yang merujuk pada fakta
- f. **Retoris**. Retoris ini mempunyai daya persuasif, dan berhubungan dengan bagaimana pesan ini ingin disampaikan kepada khalayak. Grafis, penggunaan kata-kata yang metafora, serta ekspresi dalam teks tertulis adalah untuk meyakinkan kepada pembaca atas peristiwa yang dikonstruksi oleh penulis.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Dalam penelitian apabila dilihat dari sumbernya, ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi, peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita di Kaltim Post mengenai perseteruan KPK vs Polri periode 22 Januari 2015 sampai dengan 24 Januari 2015

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literature, serta yang di download dari situs-situs internet (website),jurnal-jurnal online universitas di Indonesia, studi literatur serta buku-buku yang berkaitan dengan pemberitaan mengenai konflik KPK vs Polri.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini, yaitu :

a. Observasi

b. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Setelah data-data yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian terkumpul kemudian dimasukkan kedalam matriks pengolahan data. Kemudian penulis menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan Analisis Wacana untuk meneliti bagaimana Kaltim Post menggunakan teks dalam menyajikan pemberitaan mengenai perseteruan antara KPK vs Polri. Dalam hal ini peneliti menggunakan model Analisis Wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Konsep analisis wacana model Van Dijk ini dianggap mendeskripsikan makna yang terdapat dalam suatu teks berita yang disajikan oleh Kaltim Post terkait pemberitaan konflik KPK vs Polri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Elemen Tematik***

Tema pada teks berita Kaltim Post Edisi 21 Januari 2015 adalah tentang perlawanan yang dilakukan oleh Polri terhadap KPK.. Subtopik yang mendukung topik ini terlihat pada teks yang berisi :

*“Polri mulai melakukan perlawanan dengan menempuh gugatan pra peradilan. Upaya mempersulit proses juga terkesan kuat karena semua saksi polisi aktif tidak memenuhi panggilan penyidik KPK” (teks paragraf 1).*

### ***Elemen Skematik***

Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian- bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Judul berita yang bertuliskan “Polri Mulai Melawan KPK” dan lead yang bertuliskan “Tempuh Pra Peradilan, Kapolda kaltim dkk Mangkir Pemeriksaan. Judul, lead, dan subtopik diatas mendukung, memperkuat tema pada edisi 21 Januari 2015 mengenai perlawanan yang dilakukan Polri terhadap KPK.

### ***Elemen Semantik***

Latar dalam teks berita edisi 21 januari adalah pada kalimat kedua sampai dengan kalimat ketiga yang bertuliskan,” *Polri mulai melakukan perlawanan dengan menempuh gugatan pra peradilan. Upaya mempersulit proses juga terkesan kuat karena semua saksi polisi aktif tidak memenuhi panggilan penyidik KPK*”.Latar pada kalimat kedua dan ketiga ini mempertegas judul berita yang bertuliskan “**Polri Mulai Melawan KPK**”. Sehingga dapat dapat dimaknai bahwa berita pada edisi 21 januari 2015 terdapat konflik yang terjadi antar kedua lembaga penegak hukum ini. Pada edisi ini Kaltim post menguraikan secara detil dan panjang terkait berita perlawanan yang dilakukan Polri dengan melakukan gugatan pra peradilan dan mangkir dari panggilan KPK. . Pada edisi ini Kaltim post menguraikan secara detil dan panjang terkait berita perlawanan yang dilakukan Polri dengan melakukan gugatan pra peradilan dan mangkir dari panggilan KPK. Elemen maksud pada teks di Kaltim Post ini terlihat bahwa Kaltim Post ingin menyampaikan bahwa perlawanan yang dilakukan oleh Polri adalah dengan tidak memenuhi panggilan penyidik KPK. Praanggapan merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu. Kaltim Post menggagap bahwa alasan Andayono tidak memenuhi panggilan penyidik KPK adalah alasan yang tidak tepat.

### ***Elemen Sintaksis***

Dalam teks berita edisi 21 januari **bentuk kalimat** aktif, *polri mulai melakukan perlawanan dengan menempuh gugatan pra peradilan* (paragraf 1). Polri menjadi subjek dalam kalimat tersebut yang menjadi posisi sentral dan menggunakan kata “perlawanan” yang berarti ‘perbuatan melawan, menangkis, upaya bertahan’. Kalimat diatas memberikan keterangan pada pembaca bahwa lembaga Polri tidak hanya diam ketika salah satu anggotanya ditetapkan sebagai tersangka.

**Koherensi** yang digunakan dalam teks berita konflik KPK vs Polri di Kaltim Post adalah pada kalimat “*upaya mempersulit proses juga terkesan kuat karena semua saksi polisi aktif tidak memenuhi panggilan penyidik*

*KPK*”(paragraf 1). Penggunaan kata hubung “*karena*” mengesankan bahwa saksi polisi aktif yang tidak memenuhi panggilan KPK merupakan upaya untuk mempersulit penyidikan.

Pada teks penggunaan kata “*kami*” merupakan kata ganti jamak dari subjek besar seperti institusi atau kelompok yang mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas dalam makna sebuah teks. Ini menunjukkan seolah-olah pemikiran dari wartawan sama dengan pemikiran pembaca. Penggunaan kata “*dia*” kata ganti orang ketiga tunggal untuk menandakan objek yang diceritakan, dan penggunaan kata “*mereka*” dipergunakan untuk menunjukkan pihak yang tidak sependapat dengan pihak komunikator dalam hal ini adalah Kaltim Post.

### ***Elemen Stilistik***

Penggunaan kata “membelit” berkaitan dengan sesuatu yang tengah dihadapi oleh seseorang. Kata “mangkir” yang berarti tidak datang dengan cara sengaja yang dalam teks tersebut secara implisit komunikator ingin menyampaikan bahwa para saksi tersebut sengaja untuk tidak memenuhi panggilan KPK. Kata “jejak pemberian” dalam teks tersebut juga secara implisit menekankan kepada khalayak bahwa Budi Gunawan sudah sering menerima suap.

### ***Elemen Retoris***

Grafis, dalam teks berita peneliti menemukan tulisan yang dibuat berbeda dengan tulisan lain. Pada awal paragraf 11 terdapat tulisan yang bercetak tebal dan menggunakan huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar dan lebih tebal. Tulisan yang bertuliskan TELUSURI PENYUAP BUDI adalah bagian yang dianggap penting oleh Kaltim Post, agar khalayak menaruh perhatian pada bagian tersebut. Tulisan tersebut memberikan pengaruh kepada khalayak bahwa Budi Gunawan sering menerima suap.

### ***Analisis Kognisi Sosial***

Kaltim Pos merupakan anak cabang surat kabar Jawa Pos Group. Jawa Pos Group berada dibawah kepemimpinan Dahlan Iskan. Dahlan Iskan adalah salah satu putera terbaik di Indonesia. Beliau dikenal masyarakat karena keberhasilannya dalam memimpin surat kabar jawa pos yang awalnya hanya koran daerah yang hampir gulung tikar menjadi koran nasional dengan penjualan yang sangat fantastis. Karir Dahlan Iskan dimulai sebagai reporter surat kabar kecil di Samarinda pada tahun 1975. Pada tahun 1976 ia menjadi wartawan majalah tempo. Kemudian pada tahun 1982, Dahlan Iskan memimpin surat kabar Jawa Pos. Lima tahun kemudian terbentuk Jawa Pos News Network (JPNN), salah satu jaringan surat kabar terbesar di Indonesia yang menaungi Kaltim Post.

Pada tahun 2012, Dahlan Iskan pernah menyumbangkan gajinya selama enam bulan sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk

menambah dana pembangunan gedung Komisi Pemberantasan KPK. Sikap Dahlan Iskan yang memberikan bantuan dana pribadi ke KPK merupakan bentuk dukungan Dahlan kepada KPK. Ideologi Dahlan Iskan sebagai pimpinan JPNN yang menaungi Kaltim Post dapat terlihat dari isi pemberitaan yang dimuat oleh Kaltim Post. Pada pemberitaan konflik KPK dan Polri, terlihat bahwa Kaltim Post cenderung memihak kepada KPK.

Terdapat tiga peristiwa penting yang menunjukkan bahwa Kaltim Post memihak kepada KPK. Peristiwa pertama, yaitu saat Sekjen PDIP secara blak-blakan mengungkapkan tindakan pelanggaran kode etik yang dilakukan Abraham Samad. Kaltim Post memuat pernyataan dari Hasto Kristiyanto selaku Sekjen PDIP yang mengatakan pelanggaran kode etik oleh Samad, namun Kaltim Post juga memuat tanggapan dan bantahan dari pejabat istana negara dan petinggi partai PDIP yang mematahkan statement dari Hasto bahwa Samad melakukan pelanggaran kode etik. Dalam pemberitaan ini, meskipun Kaltim Post tidak mewawancarai langsung Abraham Samad untuk mengklarifikasi kebenarannya, bantahan dari narasumber pejabat istana dan petinggi partai ini sudah jelas menyampaikan kepada pembaca bahwa statement itu tidak benar.

Peristiwa kedua adalah saat penangkapan Bambang Widjojanto. Kaltim Post memuat berita bahwa penangkapan terhadap Bambang merupakan penangkapan brutal yang dilakukan Polri. Kaltim Post menggiring opini pembaca bahwa penangkapan tersebut merupakan serangan balasan dalam bentuk kriminalisasi untuk melemahkan KPK. Kaltim Post memuat komentar dari beberapa pihak, diantaranya adalah anggota Komnas Ham yang mengatakan penangkapan tersebut melanggar Ham karena dilakukan didepan anak Bambang yang disertai ancaman sehingga dapat memengaruhi psikologis anak. Kaltim Post juga mencantumkan tanggapan dari Ketua Umum NU dan Muhammadiyah yang selama ini dikenal sebagai lembaga agama yang berbeda ideologi dan visi misi. Namun dalam menanggapi penangkapan Bambang, kedua lembaga ini justru memiliki pendapat yang sama bahwa penangkapan tersebut merupakan kriminalisasi terhadap KPK. Beberapa narasumber yang dimuat dalam pemberitaan ini, dapat mempengaruhi pembaca bahwa penangkapan ini adalah cara Polri untuk melemahkan KPK dan bentuk balas dendam terhadap KPK yang menetapkan calon tunggal Polri sebagai tersangka. Peneliti berasumsi bahwa Kaltim Post seolah-olah ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa KPK adalah pihak yang didiskriminasi oleh Polri sehingga walaupun Bambang ditetapkan sebagai tersangka bukan berarti KPK dinilai negatif oleh masyarakat tetapi justru mendapatkan citra positif dan dukungan dari masyarakat.

Peristiwa ke tiga adalah saat pelaporan komisioner KPK Adnan Pandu Praja, Kaltim Post terkesan menyembunyikan Adnan. Kaltim Post memuat pernyataan dan alasan Mukhlis Ramlan yang melaporkan Adnan tetapi kemudian memuat berita mengenai beberapa pihak yang menyudutkan Mukhlis karena melaporkan Adnan. Bukannya memuat berita tentang Adnan, Kaltim Post justru memuat berita tentang rekam jejak Indra Warga Dalem yang

melanggaran hukum dan melakukan penyerobotan saham PT. Daisy Timber dan menuliskan komentar dari beberapa pihak dari kuasa saham PT. Daisy Timber yang mengatakan tidak mengenal sosok Adnan. Dalam pemberitaan ini, Kaltim Post seolah-olah menyembunyikan sosok Adnan dan cenderung menonjolkan berita Mukhlis yang disudutkan oleh beberapa pihak.

Ketiga berita peristiwa diatas, memberikan asumsi bagi peneliti, bahwa Kaltim Post memang lebih memihak ke KPK. Terlihat dari segi isi pemberitaan dan pimpinan media yang dibawah oleh Dahlan Iskan yang menguatkan asumsi peneliti bahwa Kaltim Post memihak kepada KPK.

### ***Analisis Konteks Sosial***

Wacana yang berkembang mengenai konflik KPK vs Polri di masyarakat tentunya tak terlepas dari pemberitaan media massa. Kecenderungan masyarakat yang memihak terhadap KPK pun tak lain merupakan pengaruh dari media massa yang memberitakan. Konflik KPK vs Polri mencapai klimaksnya pada saat Polri menangkap Wakil Ketu KPK Bambang Widjojanto. Berbagai aksi dilakukan masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap KPK. Aksi dari Koalisi Masyarakat Sipil Anti Korupsi yang melakukan aksi di depan gedung KPK. Menggunakan topeng bergambar wajah Bambang Widjojanto para aktivis melakukan orasi di depan gedung KPK untuk mendukung KPK. Pasca penetapan Bambang Widjojanto sebagai tersangka muncullah aksi simpati dan gelombang protes dari masyarakat di media sosial, seperti facebook, twitter, dan instagram. Hastag #SaveKPK terus meluas dan menjadi trending topic dunia sepanjang hari pasca penangkapan Bambang oleh Polri.

Akses KPK untuk berhubungan dengan media lebih mudah ketimbang Polri. KPK sejak lama mendapat dukungan dari Dahlan Iskan pemilik dari Jawa Pos News Network yang memiliki lebih dari 100 anak cabang surat kabar dan media informasi lainnya yang tersebar di Indonesia. Hal ini tentu saja dapat memudahkan KPK dan pemilik media untuk mempengaruhi pembaca mengenai konflik yang terjadi antara KPK dan Polri

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai wacana berita konflik KPK vs Polri dalam surat kabar harian Kaltim Post pada edisi bulan Januari 2015 peneliti menarik kesimpulan, yaitu :

1. Dari elemen tematik , diketahui bahwa Kaltim Post ingin menyajikan berita dengan tema yang hampir sama disetiap edisinya, tentang penyerangan dalam bentuk kriminalisasi dari beberapa pihak yang dianggap mendukung Polri terhadap KPK.
2. Dari elemen skematik terlihat bahwa berita konflik KPK vs Polri ini terbentuk dengan susunan berita yang sistematis mulai dari judul, lead, isi berita, dan penutup. Pemberitaan diawal paragraf selalu menampilkan berita mengenai penyerangan dan perlawanan yang di tujukan terhadap KPK.

3. Dari elemen semantik, diketahui Kaltim Post akan memberitakan secara implisit dan samar – samar bahkan tersembunyi ketika memberitakan KPK yang tersandung kasus dan dilaporkan oleh beberapa pihak. Pemberitaan akan ditulis secara eksplisit dan terang- terangan ketika menampilkan berita yang berisi bantahan dari pihak yang mendukung KPK.
4. Dari elemen sintaksis, diketahui bahwa Kaltim Post ingin menunjukkan bahwa sikap Polri yang liar dalam melakukan penyerangan dengan cara kriminalisasi terhadap KPK, dan KPK dibentuk sebagai pihak yang lemah dan tidak berdaya akan serangan Polri sehingga membentuk suatu opini dimasyarakat yang mendukung KPK.
5. Dari elemen stilistik, terlihat bahwa dalam pemberitaan ini Kaltim Post menggambarkan Polri sebagai pihak yang negatif dengan penggunaan kata-kata yang cenderung agak kasar dan sebaliknya KPK digambarkan secara positif dengan penggunaan kata yang lebih halus.
6. Dari elemen retorik, berita mengenai konflik KPK vs Polri ini Polri diberitakan dengan menggunakan kata perumpamaan yang terkesan negatif. Penggunaan unsur grafis yang membuat pembaca mengetahui bagian mana yang dianggap penting dalam teks berita dan tentu saja menimbulkan anggapan bahwa Polri sangat liar dan agresif dalam melakukan penyerangan terhadap KPK.
7. Konflik antara KPK vs Polri ini termasuk kedalam kategori berita konflik karena dalam konflik ini terdapat perbedaan pendapat dan kebenaran yang masih diperdebatkan. Berita konflik KPK vs Polri ini berisi tentang pertentangan dari kedua belah pihak yang menimbulkan dua sisi reaksi dan akibat yang berlawanan.
8. Ideologi media Kaltim Post yang menganut ideologi politik memiliki kecenderungan menampilkan latar belakang politik pihak yang menjadi narasumber dalam pemberitaan. Kepemilikan media juga berdampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan Kaltim Post

### **Saran**

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kaltim Post sebagai surat kabar harian pertaman dan terbesar di Kalimantan Timur diharapkan dapat menjadi surat kabar yang netral dalam menulis berita sehingga masyarakat tidak terkena imbas dari kepentingan ideologi media
2. Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam melihat, memahami dan menyikapi sebuah berita yang dihadirkan oleh surat kabar. Tidak gampang percaya dan lebih selektif dalam memilih media sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Simarmata, Salvatore. 2014. *Media dan Politik, Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Melong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sangadji, Etta, Mamang, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Titscher, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Eriyanto. 2012. *Analisa Wacana dengan Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Olii, Helena. 2007. *Opini Publik*. Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Ardianto, Elvinaro, dkk.2012. *Komunikassi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Darma, Yoce, Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya

**Sumber internet :**

- [http://kompasiana.com/iskandarjet/kronologi-cicak-vs-buaya-dari-anggoro-bibit-chandra-lalu-ke-susno\\_54fd6183a33311751f50fccf](http://kompasiana.com/iskandarjet/kronologi-cicak-vs-buaya-dari-anggoro-bibit-chandra-lalu-ke-susno_54fd6183a33311751f50fccf) (diakses pada tanggal 19 Oktober 2015)
- <http://epaper.kaltimpost.co.id/> (diakses pada tanggal 22 Oktober 2015)
- <https://nusantaranews.wordpress.com/2009/07/13/gerakan-cicak-dan-kisah-cicak-melawan-buaya-kpk-vs-polri/comment-page-3/> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2015)
- <http://kaltim.prokal.co/read/news/80910-wow-readership-kaltim-post-capai-272-ribu-pembaca-per-hari> (diakses pada tanggal 25 oktober 2015)